



## Strategi Pengembangan Pantai Manggar sebagai Destinasi Wisata Unggulan di Kota Balikpapan

M. Harry Mulya Zein<sup>1\*</sup>, Sekar Dwi Astuti<sup>2</sup>, Sisca Septiani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Manajemen Pemerintahan, Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah,  
Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Indonesia

<sup>3</sup> Program Pascasarjana, Manajemen Pendidikan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia  
[\\*harry.zein@ipdn.ac.id](mailto:harry.zein@ipdn.ac.id)<sup>1</sup>

Korespondensi penulis: [harry.zein@ipdn.ac.id](mailto:harry.zein@ipdn.ac.id)

**Abstract.** *This study examines the role of the Youth, Sports, and Tourism Office in developing Manggar Beach as a leading tourist destination in Balikpapan City. Using Pitana and Gayatri's theory on the role of government as a motivator, facilitator, and dynamic, this study uses a qualitative descriptive approach with data collection through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the office has implemented various strategies such as digital promotion, facility development, and stakeholder collaboration with the pentahelix concept. However, there are still challenges in the form of suboptimal facility maintenance, waste management problems, and relatively high entrance ticket prices. The office has responded with initiatives such as cleanliness campaigns, periodic ticket price evaluations, and creative economy development to increase competitiveness. This study contributes to the understanding of the dynamics of the role of local government in developing sustainable tourism for coastal destinations.*

**Keywords:** *Tourism development, Manggar Beach, government role, pentahelix, sustainable tourism*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji peran Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata dalam pengembangan Pantai Manggar sebagai destinasi wisata unggulan di Kota Balikpapan. Menggunakan teori Pitana dan Gayatri tentang peran pemerintah sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinas telah menerapkan berbagai strategi seperti promosi digital, pengembangan fasilitas, dan kolaborasi pemangku kepentingan dengan konsep pentahelix. Namun, masih terdapat tantangan berupa pemeliharaan fasilitas yang belum optimal, permasalahan pengelolaan sampah, dan harga tiket masuk yang relatif tinggi. Dinas telah merespons dengan inisiatif seperti kampanye kebersihan, evaluasi harga tiket secara berkala, dan pengembangan ekonomi kreatif untuk meningkatkan daya saing. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang dinamika peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan destinasi pesisir.

**Kata kunci:** Pengembangan pariwisata, Pantai Manggar, peran pemerintah, pentahelix, pariwisata berkelanjutan

### 1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan sektor strategis yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan menyediakan kesempatan kerja, sehingga berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan pengembangan masyarakat (I'zzah, 2022; Aini & Rokan, 2022).

Kota Balikpapan sebagai salah satu kota industri di Provinsi Kalimantan Timur berupaya mengembangkan sektor pariwisata sebagai diversifikasi ekonomi dari ketergantungan terhadap industri minyak dan gas. Hal ini sejalan dengan visi Kota Balikpapan dalam Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kota Balikpapan 2005-2025 yang menyatakan "Mewujudkan Balikpapan sebagai Kota 5 Dimensi: Jasa, Industri, Perdagangan, Pariwisata, Pendidikan, dan Kebudayaan dalam Kerangka Madinatul Iman."

Pantai Manggar Segara Sari, atau lebih dikenal sebagai Pantai Manggar, merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Balikpapan yang terletak di Kelurahan Manggar dan Teritip, Kecamatan Balikpapan Timur. Dengan luas sekitar 13.000 m<sup>2</sup>, pantai ini memiliki karakteristik khas berupa deretan pohon pinus di sepanjang pesisir yang membedakannya dari pantai-pantai lain di Indonesia. Potensi wisata Pantai Manggar telah menarik banyak wisatawan, dengan catatan kunjungan mencapai 2.000-4.000 orang setiap minggunya.

Statistik menunjukkan adanya penurunan jumlah pengunjung sebesar 1,2% pada tahun 2023 dibandingkan tahun sebelumnya. Beberapa masalah yang diidentifikasi antara lain masalah kebersihan di sepanjang pesisir, infrastruktur yang belum memadai, serta akses transportasi yang terbatas. Fenomena ini menunjukkan perlunya strategi pengembangan yang lebih komprehensif untuk mengoptimalkan potensi Pantai Manggar sebagai destinasi wisata unggulan.

Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kota Balikpapan sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam pengembangan pariwisata memiliki peran sentral dalam mengatasi permasalahan tersebut dan mengembangkan Pantai Manggar. Fungsi Disporapar yang tertuang dalam Peraturan Wali Kota Balikpapan Nomor 32 Tahun 2016 mencakup perumusan kebijakan, pengelolaan daya tarik wisata, pengembangan destinasi, hingga pemasaran pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Manggar, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan, serta mengkaji upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Pengelolaan yang bijak, pariwisata dapat menimbulkan dampak negatif, termasuk pelanggaran hak masyarakat lokal dan kerusakan lingkungan (Shomedran et al., 2023; Kemalasari & Sugiri, 2023). Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, pengusaha, dan masyarakat lokal sangat penting dalam merancang strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan (Airawati et al., 2023). Implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam pariwisata juga dapat memperkuat kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat

(Rahaju et al., 2025). Dengan pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan, pariwisata berpotensi menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Konsep pengembangan pariwisata menurut Yoeti (2013) merupakan proses, cara, dan perbuatan mengembangkan potensi pariwisata secara teratur dan bertahap untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata. Pengembangan objek wisata bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah, memberikan pengalaman keindahan alam bagi wisatawan, serta mengurangi kepenatan melalui aktivitas rekreasi.

Pitana dan Gayatri (2005) mengemukakan bahwa pemerintah daerah memiliki tiga peran utama dalam pengembangan pariwisata, yaitu: (1) Motivator, mendorong masyarakat dan stakeholder untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata; (2) Fasilitator, menyediakan infrastruktur dan fasilitas pendukung pariwisata; dan (3) Dinamisator, membangun sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pembangunan pariwisata.

Teori ini sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengembangan pariwisata. Sunaryo (2013) menyatakan bahwa destinasi wisata yang berkelanjutan memerlukan lima komponen penting: objek dan daya tarik (attractions), aksesibilitas (accessibility), fasilitas (amenities), layanan pendukung (ancillary services), dan kelembagaan (institutions).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novitri Daeng (2023) tentang peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Akesahu di Kota Tidore Kepulauan mengidentifikasi bahwa peran pemerintah sebagai motivator telah dilaksanakan dengan baik namun kesadaran masyarakat terhadap objek wisata masih rendah. Sementara itu, Mulyana dan Daryl Christo Fanggi (2022) dalam penelitian tentang Peran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Lasiana di Kota Kupang menemukan bahwa peran dinas terkait masih belum maksimal karena adanya hambatan dalam pengembangan objek wisata.

Landasan legal pengembangan pariwisata di Indonesia mengacu pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, yang menyatakan bahwa pariwisata bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengatasi pengangguran, menjaga kelestarian lingkungan, dan memperkuat persatuan bangsa. Di tingkat daerah, pengelolaan pariwisata Pantai Manggar didasarkan pada Peraturan Wali Kota

Balikpapan Nomor 19 Tahun 2018 Tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Pengelola Kawasan Wisata Pantai Manggar Segara Sari.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis secara mendalam fenomena yang terjadi terkait peran Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Manggar. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai bagaimana peran Disporapar, hambatan yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Manggar.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi langsung di Pantai Manggar untuk mengamati kondisi fisik, fasilitas, dan aktivitas wisata yang berlangsung. Kedua, wawancara mendalam dengan 17 informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, meliputi Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata, pejabat terkait di Disporapar, Kepala UPTD Pantai Manggar, instansi terkait (Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pekerjaan Umum), serta masyarakat sekitar dan wisatawan. Ketiga, dokumentasi berupa pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber seperti Laporan Kinerja Pertanggungjawaban Wali Kota Balikpapan, Rencana Strategis Disporapar, dan data statistik kunjungan wisatawan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur, khususnya di Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata dan Pantai Manggar pada Januari 2025.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Peran Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata dalam Pengembangan Pantai Manggar**

Peran Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata dalam pengembangan pantai sangat penting karena berupaya meningkatkan potensi pariwisata yang berkelanjutan. Salah satu aspek yang menjadi fokus adalah pengembangan ekowisata, yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal sambil menjaga kelestarian lingkungan, seperti yang dicanangkan dalam pendekatan ECOS (*Ecotourism Opportunity Spectrum*) (Indrayani & Jumanah, 2023). Dispopar juga berkontribusi dalam memperbaiki aksesibilitas dan amenitas di kawasan pantai, menciptakan pengalaman wisata yang menarik (Linggasani et al., 2024), serta mengadaptasi strategi untuk menjawab tantangan yang dihadapi oleh industri pariwisata (Anele, 2021).

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata menjadi kunci, di mana Dispopar perlu berkolaborasi dengan masyarakat lokal untuk memberdayakan mereka dan menciptakan peluang ekonomi baru (Shomedran et al., 2023). Mengingat bahwa kawasan pantai menjadi salah satu lokus utama wisata, Dispopar harus melibatkan semua pemangku kepentingan untuk memastikan pengembangan yang seimbang antara ekonomi, sosial, dan ekologi (Adveni et al., 2023; Safitri & Triadi, 2023).

##### **a) Peran sebagai Motivator**

Peran motivator yang dilakukan Disporapar meliputi sosialisasi dan promosi objek wisata, penyediaan informasi yang relevan dan menarik, serta pengembangan atraksi wisata. Dalam aspek promosi, Disporapar telah memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan YouTube untuk menyebarkan informasi. Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata menyatakan:

"Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata memiliki 3 bidang yaitu bidang pemuda, bidang olahraga, dan bidang pariwisata. Pada hal ini, pengembangan objek wisata Pantai Manggar dikelola oleh bidang pariwisata. Bidang pariwisata ini sendiri memiliki 2 kelompok kerja yaitu tim promosi, pemasaran dan juga tim pengembangan destinasi."

Selain promosi digital, Disporapar juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar, security, pedagang, dan petugas kebersihan untuk menerapkan sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan). Program promosi lainnya meliputi pembuatan video destinasi, kolaborasi dengan Duta Wisata, penggunaan media sosial lokal, serta program

"Pesona Balikpapan" yang diselenggarakan secara mingguan untuk memperkenalkan potensi wisata.

Dalam penyediaan informasi, Disporapar telah menerapkan berbagai strategi seperti digitalisasi promosi, papan informasi interaktif, penyebaran brosur digital, dan peningkatan storytelling visual. Namun, berdasarkan wawancara dengan wisatawan, masih terdapat kekurangan dalam penempatan materi informasi yang kurang strategis.

Pengembangan atraksi wisata dilakukan melalui program Pesona Balikpapan yang menampilkan pertunjukan seni tari dan budaya, serta penyediaan wahana permainan air seperti banana boat, jetsky, flying fish, dan donut boat. Upaya ini telah mendapat respons positif dari wisatawan, meskipun beberapa wisatawan berharap adanya inovasi atraksi yang lebih beragam.

#### b) Peran sebagai Fasilitator

Dalam perannya sebagai fasilitator, Disporapar fokus pada empat aspek utama: pengembangan infrastruktur, penyediaan sarana prasarana komersial, peningkatan kualitas fasilitas umum, dan memfasilitasi aktivitas masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, infrastruktur Pantai Manggar telah mengalami peningkatan signifikan, dengan 85% jalan akses sudah dalam kondisi baik berkat kerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum.

Untuk sarana prasarana komersial, Disporapar telah menyediakan vila dan wisma, pujasera, kios-kios souvenir, penyewaan perlengkapan wisata, serta wahana permainan air. Namun, masih terdapat tantangan dalam standardisasi harga, kebersihan area komersial, dan inovasi produk. Salah satu pelaku usaha menyatakan:

"Saya sudah berjualan disini hampir 10 tahun mulai dari kondisi Pantai Manggar yang masih rusak jalannya yang belum tertata sampai saat ini dengan kondisi Pantai yang sudah sangat tertata dengan baik. Namun, untuk pengelolaan kios-kios harus ditingkatkan lagi terkhusus dari pihak UPTD yang bertanggungjawab langsung dengan kesejahteraan kami disini."

Dari segi fasilitas umum, Pantai Manggar memiliki 84 pintu toilet umum, 70 tempat sampah, 4 area parkir, 24 tempat duduk, dan 1 mushola. Meskipun jumlah fasilitas cukup memadai, kualitas dan pemeliharaan masih perlu ditingkatkan. Beberapa toilet mengalami kerusakan dan kurang terawat, sementara tempat sampah belum tersebar merata di seluruh area pantai.

**Tabel 1. Jumlah Fasilitas Umum di Pantai Manggar**

<b>NO.</b>	<b>FASILITAS UMUM</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KONDISI</b>
<b>1.</b>	Toilet Umum	84 Pintu	63 Baik, 21 Butuh perbaikan
<b>2.</b>	Tempat Sampah	70 Bak Sampah Kuning	Baik
<b>3.</b>	Area Parkir	4 Wilayah	Baik
<b>4.</b>	Tempat duduk	24 Buah	21 Baik, 3 Butuh Perbaikan
<b>5.</b>	Mushola	1	Butuh pemeliharaan

*Sumber: Data UPTD Pantai Manggar 2025*

Dalam memfasilitasi aktivitas masyarakat, Disporapar telah menyediakan berbagai fasilitas pendukung seperti area bermain, tempat kuliner, arena olahraga air, panggung hiburan, mobil wisata, dan camping ground. Namun, beberapa fasilitas masih dalam tahap pengembangan dan memerlukan perbaikan dari segi kualitas layanan dan jumlah armada.

c) Peran sebagai Dinamisator

Sebagai dinamisator, Disporapar telah menerapkan konsep pentahelix dengan melibatkan lima komponen utama: pemerintah, swasta, akademisi, komunitas, dan media. Kerjasama dengan pemerintah melibatkan Dinas Lingkungan Hidup untuk pengelolaan sampah, Dinas Pekerjaan Umum untuk pemeliharaan jalan, dan Balai Wilayah Sungai untuk pembangunan tanggul pemecah ombak. Dengan sektor swasta, kerjasama dilakukan melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk pembangunan infrastruktur dan pengembangan fasilitas wisata.

**Tabel 2. Konsep Pentahelix dalam Pengembangan Pantai Manggar**

<b>NO.</b>	<b>PIHAK</b>	<b>BEKERJASAMA DENGAN</b>
<b>1.</b>	Pemerintah	Pemerintah Kota Balikpapan, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Lingkungan Hidup, Basarnas, Kepolisian, TNI.
<b>2.</b>	Swasta	CSR, Perbankan.
<b>3.</b>	Akademisi	Universitas Balikpapan, Universitas Mulawarman, SMPN 7 Balikpapan
<b>4.</b>	Komunitas	Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Saka Pariwisata
<b>5.</b>	Media	Tribun Kaltim. Kaltim Pos, Kompas, Balikpapanku

*Sumber: Data Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan 2024*

Pelatihan bagi masyarakat sekitar objek wisata mencakup program-program seperti pelatihan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pertolongan pertama pada bencana oleh Basarnas, dan program Saka Pariwisata yang melibatkan siswa SMP. Kepala UPTD Pantai Manggar menjelaskan:

"Pertengahan tahun 2024 kami sudah merancang sebuah program baru untuk pelatihan yang ada, namun hal ini baru dapat terealisasikan pada akhir tahun 2024 yaitu program

Saka Pariwisata (Satuan Karya Gerakan Pramuka) yang dimana pada program ini kami melakukan pelatihan kepada siswa-siswi dari SMP Negeri 7 Kota Balikpapan."

Untuk keterlibatan organisasi wisata, Disporapar telah bekerjasama dengan Pokdarwis, Duta Wisata Manuntung, dan Saka Pariwisata dalam berbagai kegiatan, seperti gotong royong membersihkan pantai dan pelaksanaan event pertunjukan seni. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti kurangnya jumlah anggota aktif dan koordinasi yang belum optimal.

Partisipasi masyarakat lokal terlihat dari keterlibatan mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan, memberikan pelayanan yang ramah kepada wisatawan, serta mempromosikan destinasi wisata. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pantai Manggar**

### **a) Faktor Pendukung**

Dua faktor utama yang mendukung pengembangan Pantai Manggar adalah keindahan alam dan dukungan pemerintah. Pantai Manggar memiliki keunikan berupa deretan pohon pinus di sepanjang pesisir, hamparan pasir putih, dan ombak yang tenang yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Kepala Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata menyatakan:

"Pesona alam yang ada di Objek Wisata Pantai Manggar yang mampu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung antara lain, kami memiliki hamparan pasir putih yang luas, ombak yang tenang sehingga dalam atraksi permainan air tidak ada yang perlu di takutkan, selain itu keunikan Pantai Manggar ini kasi sengaja menanam pohon pinus di sepanjang jalan di sekitar Pesisir Pantai Manggar."

Dari segi dukungan pemerintah, Pemerintah Kota Balikpapan telah memberikan dukungan berupa kebijakan dan anggaran untuk pengembangan Pantai Manggar sebagai salah satu aset pariwisata unggulan. Dukungan ini diwujudkan melalui program pelatihan masyarakat, promosi wisata, serta perbaikan fasilitas dan infrastruktur.

## **b) Faktor Penghambat**

Terdapat tiga faktor utama yang menghambat pengembangan Pantai Manggar. Pertama, kurangnya kesadaran wisatawan dan masyarakat terhadap kebersihan, yang ditandai dengan masih banyaknya sampah yang berserakan di area pantai. Kepala UPTD Pantai Manggar menyatakan:

"Masyarakat yang ada di sekitar objek wisata dan wisatawan pengunjung masih belum sepenuhnya berpartisipasi terkait kegiatan kepariwisataan yang ada di Objek Wisata Pantai Manggar. Masih banyaknya sampah di sekitar lokasi menandakan belum ada kepedulian terkait dengan kegiatan kepariwisataan."

Kedua, mahalnya harga tiket masuk yang relatif tinggi dibandingkan objek wisata serupa di wilayah sekitar. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2023, harga tiket masuk Pantai Manggar berkisar antara Rp 10.000 hingga Rp 25.000 tergantung kategori pengunjung dan hari kunjungan. Beberapa wisatawan merasa biaya ini cukup memberatkan, terutama jika dikombinasikan dengan biaya lain seperti parkir dan konsumsi.

Ketiga, persaingan dengan destinasi wisata lain yang menawarkan konsep modern dan atraktif. Kepala Seksi Pengembangan Daya Tarik dan Destinasi Pariwisata mengakui tantangan ini:

"Kami dari pihak Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata khususnya seksi pengembangan daya tarik dan destinasi pariwisata masih terus memutar otak untuk terus berinovasi guna mengembangkan Objek Wisata Pantai Manggar agar tetap menjadi salah satu destinasi tujuan wisatawan."

Pengembangan pantai sebagai destinasi wisata menghadapi banyak faktor pendukung dan penghambat. Dari segi dukungan, kebijakan pemerintah yang berpihak, akses ke modal yang baik, serta pelatihan kewirausahaan terbukti mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di sektor pariwisata (Utomo et al., 2024). Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan menjadi penting untuk meningkatkan ekonomi lokal (Indrayani & Jumanah, 2023).

Sementara itu, penghambat utama dalam pengembangan pantai meliputi kurangnya infrastruktur yang memadai, minimnya fasilitas pendukung, serta kurangnya kajian mengenai strategi pengembangan wisata yang berkelanjutan (Iswardhana, 2023). Ketersediaan informasi dan penelitian yang memadai tentang potensi dan risiko di daerah pesisir juga menjadi

permasalahan yang merugikan (Wahyuni et al., 2023). Selain itu, perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, termasuk pengurangan jumlah pengunjung wisatawan, dapat menghambat kemajuan pengembangan pantai (Indrayani & Jumanah, 2023; Iswardhana, 2023).

### **3. Upaya Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata dalam Mengatasi Hambatan**

Untuk mengatasi hambatan pengembangan Pantai Manggar, Disporapar telah melakukan berbagai upaya. Pertama, meningkatkan kesadaran kebersihan dan pengelolaan sampah melalui kampanye "Pantai Bersih, Pantai Nyaman", penambahan tempat sampah di titik strategis, program Bank Sampah, serta sanksi denda bagi pelanggar kebersihan.

Kedua, melakukan evaluasi berkala terhadap harga tiket masuk dengan mempertimbangkan tingkat kunjungan wisatawan, kondisi ekonomi masyarakat, perbandingan tarif dengan objek wisata lain, serta kualitas fasilitas dan layanan. Melalui evaluasi ini, Disporapar dapat mengidentifikasi apakah harga tiket masih relevan dengan ekspektasi pengunjung dan kondisi pasar.

Ketiga, meningkatkan daya saing dengan destinasi lain melalui pengembangan konsep wisata berkelanjutan, inovasi produk wisata, pengembangan ekonomi kreatif berbasis lokal, serta pelatihan bagi masyarakat dan pelaku usaha. Kepala Seksi Pengembangan Daya Tarik dan Destinasi Pariwisata menyatakan:

"Dalam upaya mengatasi persaingan ini kami dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata terus memutar otak dalam menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pengembangan konsep wisata berkelanjutan, kami juga fokuskan pada pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis lokal."

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Peran Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kota Balikpapan dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Manggar telah dilaksanakan melalui tiga fungsi utama: motivator, fasilitator, dan dinamisator. Sebagai motivator, Disporapar telah melakukan promosi digital, sosialisasi sadar wisata, dan pengembangan atraksi wisata melalui program Pesona Balikpapan. Dalam peran fasilitator, berbagai infrastruktur dan fasilitas pendukung telah disediakan meskipun masih terdapat kendala dalam pemeliharaan dan pengelolaan. Sebagai dinamisator, Disporapar telah menerapkan konsep pentahelix dengan melibatkan pemerintah, swasta, akademisi, komunitas, dan media dalam pengembangan pariwisata.

Faktor pendukung pengembangan Pantai Manggar meliputi keindahan alam dengan pohon pinus di sepanjang pesisir dan dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan dan anggaran. Sementara itu, faktor penghambat mencakup kurangnya kesadaran terhadap kebersihan, mahalnya harga tiket masuk, dan persaingan dengan destinasi wisata lain. Untuk mengatasi hambatan tersebut, Disporapar telah melakukan kampanye kebersihan, evaluasi harga tiket, dan peningkatan daya saing melalui inovasi dan pengembangan ekonomi kreatif.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar Disporapar menerapkan sistem reward dan punishment yang lebih tegas untuk meningkatkan kesadaran kebersihan, melakukan renovasi dan peningkatan fasilitas umum secara berkala, serta memperkuat promosi digital dan branding wisata melalui media sosial, influencer, dan platform wisata. Selain itu, Disporapar perlu mengembangkan kerja sama dengan agen perjalanan dan industri pariwisata untuk memperluas pasar wisatawan dan meningkatkan daya saing Pantai Manggar sebagai destinasi wisata unggulan di Kota Balikpapan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adveni, L., Guntar, E., Farheni, M., & Wijana, P. (2023). Penguatan kapasitas masyarakat Desa Serangan menuju pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.22334/jam.v3i2.52>
- Aini, R., & Rokan, M. (2022). Determinan persepsi terhadap sikap penerimaan wisata halal pada masyarakat Sumatera Utara. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 7(2), 165. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v7i2.2980>
- Airawati, M., Fauzi, I., & Putranto, A. (2023). Potensi penerapan ekonomi biru dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di wilayah pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 9(2), 133. <https://doi.org/10.15578/marina.v9i2.12723>
- Anele, K. (2021). Assessing the impact of COVID-19 on the Indonesian tourism industry. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 4(2), 107–120. <https://doi.org/10.17509/jithor.v4i2.34393>
- Creswell, J. W. (2012). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. (Terjemahan Bahasa Indonesia).
- Daeng, N. (2023). *Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Pantai Akesahu di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara* (Tesis Doktorat, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Indrayani, E., & Jumanah, J. (2023). Strategi pengembangan ekowisata hutan mangrove pantai di Karangsong Indramayu melalui pendekatan Ecotourism Opportunity Spectrum (ECOS). *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 9(2), 121. <https://doi.org/10.15578/marina.v9i2.12310>
- Iswardhana, M. (2023). Analisis tata kelola maritim Indonesia: Implementasi visi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(2), 125. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v13i2.12542>

- I'zzah, H. (2022). The economic impact of the community there is religious tourism to the tomb of KH Abdul Hamid. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 7(2), 250. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v7i2.2558>
- Kemalasari, A., & Sugiri, A. (2023). Persepsi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata religi Kota Semarang (Kajian kuantitatif di kawasan Masjid Besar Kauman). *Jurnal Tataloka*, 25(2), 81–94. <https://doi.org/10.14710/tataloka.25.2.81-94>
- Linggasani, M., Putra, I., & Sriastuti, D. (2024). Pengabdian masyarakat perancangan aksesibilitas Gamat Bay Nusa Penida. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 7(2), 228–239. <https://doi.org/10.30737/jaim.v7i2.5199>
- Mulyana, M., & Fanggi, D. C. (2022). Peran Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam pengembangan objek wisata Pantai Lasiana di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik (JP dan KP)*, 37–53.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi pariwisata*. CV Andi Offset.
- Rahaju, T., Hilmi, A., Kurniawan, B., Hidayat, M., Fitri, R., & Hidayat, R. (2025). Corporate social responsibility (CSR) management in the dynamics of the policy process. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1454(1), 012039. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1454/1/012039>
- Safitri, W., & Triadi, J. (2023). Krisis ekosistem perairan laut: Kolaborasi dan adaptasi nelayan Pulau Tunda. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(2), 167. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v13i2.12821>
- Shomedran, S., Saputra, A., & Sulistiono, E. (2023). Analysis of potentials and strategies to empower sustainable tourism in Burai Tourism Village, Ogan Ilir Regency. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 361–369. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i2.601>
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Utomo, S., Pujowati, Y., & Utami, E. (2024). Analisis kebijakan pemerintah, bantuan modal, dan pelatihan kewirausahaan terhadap pertumbuhan bisnis pada komunitas UMKM di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 2(02), 146–156. <https://doi.org/10.58812/jekws.v2i02.1110>
- Wahyuni, S., Yanto, S., & Rivai, A. (2023). Persepsi masyarakat tentang dampak pengembangan pariwisata pada kesejahteraan masyarakat: Kasus Pantai Ammani, Pinrang. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(1), 67. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v13i1.11850>
- Yoeti, O. A., & Gunadi, I. M. A. (2013). Sustainable tourism sebagai instrumen strategis dalam perencanaan pembangunan: Suatu analisis dari sisi pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 1(1), 37–44.
- Zein, H. H. M., & Septiani, S. (2024). *Digitalisasi pemerintahan daerah: Katalis untuk integrasi dan optimasi good governance*. Sada Kurnia Pustaka.